



EFISIENSI BIAYA DAN KEBERLANJUTAN MELALUI GREEN ACCOUNTING: STUDI KASUS HOTEL RAMAH LINGKUNGAN DI YOGYAKARTA

Aisyah

aisyahmda54@gmail.com

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Ersi Sisdianto

hersidianto@gmail.com

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis aisyahmda54@gmail.com

Abstrak *This study aims to analyse the application of green accounting in environmentally friendly hotels in Yogyakarta and its impact on cost efficiency and operational sustainability. The method used is qualitative with a literature study approach, collecting data from related literature and case studies of hotels that apply green accounting principles. The results showed that hotels that implemented green accounting managed to reduce operational costs through better waste management and the use of renewable energy. In addition, high employee awareness and effective training programmes contribute to the successful implementation of this practice. Despite challenges such as lack of knowledge among management and the initial cost of investment, the implementation of green accounting is proven to improve the company's image and competitiveness in the market. This study concludes that green accounting is an important strategy to achieve sustainability in the hospitality industry, providing economic benefits while contributing to environmental preservation.*

Keywords: *Green Accounting, Eco-friendly Hotel, Sustainability*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan green accounting di hotel ramah lingkungan di Yogyakarta dan dampaknya terhadap efisiensi biaya serta keberlanjutan operasional. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, mengumpulkan data dari literatur terkait dan studi kasus hotel yang menerapkan prinsip-prinsip akuntansi hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hotel yang menerapkan green accounting berhasil mengurangi biaya operasional melalui pengelolaan limbah yang lebih baik dan penggunaan energi terbarukan. Selain itu, kesadaran karyawan yang tinggi dan program pelatihan yang efektif berkontribusi pada keberhasilan implementasi praktik ini. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya pengetahuan di kalangan manajemen dan biaya awal investasi, penerapan green accounting terbukti meningkatkan citra perusahaan dan daya saing di pasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa green accounting merupakan strategi penting untuk mencapai keberlanjutan dalam industri perhotelan, memberikan manfaat ekonomi sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Hotel Ramah Lingkungan, Keberlanjutan*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perhotelan di Yogyakarta menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan baik domestik maupun internasional. Namun, pertumbuhan ini juga membawa dampak negatif terhadap lingkungan, seperti peningkatan penggunaan energi dan limbah yang dihasilkan. Dalam konteks ini, penerapan green

accounting menjadi penting untuk mengelola biaya lingkungan dan mendukung keberlanjutan operasional hotel (Ariyani, 2023).

Green accounting merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas mereka, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan (Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar, 2024). Dengan menerapkan prinsip-prinsip green accounting, hotel dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat mengurangi konsumsi energi dan limbah, sehingga meningkatkan efisiensi biaya operasional.

Salah satu keuntungan utama dari penerapan green accounting adalah peningkatan efisiensi energi. Hotel yang menerapkan praktik ramah lingkungan sering kali menemukan cara untuk mengurangi penggunaan energi melalui teknologi yang lebih efisien dan sistem manajemen energi yang baik (Ananta Kumala Sari et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa hotel yang berkomitmen pada green accounting dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Namun, implementasi green accounting tidak tanpa tantangan. Biaya awal untuk menerapkan sistem ini sering kali tinggi, dan kurangnya regulasi yang mendukung menjadi hambatan bagi banyak hotel (Ramadhani et al., 2022). Meskipun demikian, manfaat jangka panjang dari penerapan green accounting mencakup peningkatan transparansi dan akuntabilitas terkait dampak lingkungan, serta potensi peningkatan nilai pasar perusahaan (Budi & Zuhrohtun, 2023).

Dalam konteks hotel ramah lingkungan di Yogyakarta, penerapan green accounting dapat membantu hotel dalam mengelola limbah dengan lebih efektif. Dengan mengurangi limbah dalam proses produksi dan operasional mereka, hotel tidak hanya dapat menekan biaya bahan baku tetapi juga biaya pembuangan limbah (Simon et al., 2023). Hal ini penting untuk menarik perhatian investor dan konsumen yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan. Penelitian ini juga menyoroti hubungan positif antara penerapan green accounting dan kinerja keuangan hotel. Peningkatan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan bahwa hotel yang menerapkan prinsip-prinsip ini lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Ramadhan & Ernaya, 2023). Selain itu, nilai pasar perusahaan juga meningkat seiring dengan penerapan praktik berkelanjutan ini.

Kebertahanan dalam industri perhotelan tidak hanya bergantung pada aspek finansial tetapi juga pada kesadaran lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya keberlanjutan mendorong hotel untuk menerapkan praktik green building yang dapat meningkatkan kinerja bisnis jangka panjang (Yoan Fenie Christina Khouw, 2024). Dengan demikian, ada kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana green accounting dapat diintegrasikan ke dalam strategi bisnis hotel. Dalam konteks Yogyakarta sebagai destinasi wisata, keberadaan hotel ramah lingkungan sangat penting. Hotel-hotel ini tidak hanya menyediakan akomodasi tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui praktik-praktik berkelanjutan (Aggarwal, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi biaya dan keberlanjutan melalui penerapan green accounting di hotel-hotel ramah lingkungan di Yogyakarta (Caron & Markusen, 2024).

Penerapan green accounting diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai biaya-biaya yang terkait dengan kerusakan lingkungan dan upaya pencegahannya. Dengan memahami dampak ekonomi dari keputusan yang diambil, manajemen hotel dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan keberlanjutan (Abiyyu et al., 2024). Ini termasuk pengurangan emisi karbon dan dampak negatif lainnya terhadap lingkungan.

Di sisi lain, tantangan dalam implementasi green accounting harus diatasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang konsep ini di kalangan pengelola hotel (Siti Zulaikhah & Endah Kristiani, 2020). Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan tentang green accounting perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua pihak memahami pentingnya praktik ini.

Dalam rangka mendukung penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui survei kepada pengelola hotel ramah lingkungan di Yogyakarta. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat penerapan green accounting serta dampaknya terhadap efisiensi biaya dan keberlanjutan operasional hotel (Dianthy et al., 2023). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi industri perhotelan mengenai pentingnya integrasi biaya lingkungan dalam manajemen keuangan mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi akademis tetapi juga praktis bagi industri perhotelan di Yogyakarta. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola hotel dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang lebih efektif melalui penerapan green accounting (Hendrasmo et al., 2022).

KAJIAN TEORI

A. Konsep Green Accounting

Konsep green accounting atau akuntansi hijau merupakan pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi tradisional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan (Siti Zulaikhah, 2020). Dalam praktiknya, green accounting tidak hanya mencakup pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga mempertimbangkan penggunaan sumber daya alam, emisi gas rumah kaca, dan limbah yang dihasilkan oleh suatu entitas. Dengan demikian, green accounting membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Aniela, 2012).

Dalam konteks industri perhotelan, penerapan green accounting menjadi sangat penting karena sektor ini sering kali memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. Hotel-hotel yang beroperasi tanpa mempertimbangkan aspek lingkungan dapat menyebabkan peningkatan limbah, konsumsi energi yang tinggi, dan kerusakan ekosistem lokal. Oleh karena itu, melalui penerapan green accounting, hotel dapat mengelola dampak negatif tersebut dengan lebih efektif. Dengan menghitung dan melaporkan biaya lingkungan secara transparan, hotel dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk mengurangi jejak ekologis mereka (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Adopsi green accounting juga membawa berbagai manfaat bagi perusahaan. Salah satunya adalah kemampuan untuk mengidentifikasi potensi efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam dan energi, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya operasional. Selain itu, dengan memperhitungkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait investasi dalam teknologi ramah lingkungan dan pengurangan dampak negatif dari operasi mereka (Lako, 2018). Ini tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan tetapi juga memperkuat citra perusahaan di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu keberlanjutan.

Namun, penerapan green accounting tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya standar konsisten dalam mengukur dampak lingkungan dari kegiatan bisnis. Meskipun terdapat beberapa kerangka kerja seperti Global Reporting Initiative (GRI), masih ada keraguan tentang metode yang tepat untuk menilai dampak lingkungan secara akurat (Astuti, 2012). Selain itu, tantangan teknis dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk perhitungan yang akurat juga menjadi hambatan bagi banyak perusahaan. Oleh karena itu, penting

bagi perusahaan untuk terus berinovasi dan mencari solusi agar penerapan green accounting dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi keberlanjutan bisnis mereka (Permana & Wullandari, 2024).

B. Penerapan Green Accounting di Sektor Perhotelan

Penerapan green accounting di sektor perhotelan tidak hanya berfokus pada pengurangan biaya, tetapi juga pada peningkatan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hotel yang menerapkan prinsip-prinsip ini dapat mengurangi limbah, menghemat energi, dan menggunakan sumber daya secara lebih efisien (Aggarwal, 2015). Melalui implementasi green accounting, hotel dapat mengidentifikasi dan melaporkan biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka, yang memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih berkelanjutan (Priatiningsih, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa hotel yang menerapkan praktik akuntansi hijau dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Misalnya, hotel-hotel di Labuan Bajo telah berhasil menerapkan berbagai aktivitas green accounting, seperti program perlindungan lingkungan dan pengelolaan limbah padat (Ratnaningsih, 2022). Dengan melakukan hal ini, hotel tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi lingkungan tetapi juga meningkatkan citra mereka di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan.

Selain itu, penerapan green accounting juga membantu hotel dalam mengurangi biaya operasional melalui efisiensi penggunaan energi dan sumber daya. Hotel yang berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan dan praktik pengelolaan sumber daya yang baik cenderung mengalami penghematan biaya jangka panjang (Lestara Permana et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa green accounting bukan hanya sekadar alat untuk memenuhi kewajiban lingkungan, tetapi juga strategi bisnis yang cerdas.

Namun, tantangan tetap ada dalam penerapan green accounting di sektor perhotelan. Banyak hotel masih menghadapi kesulitan dalam mengukur dan melaporkan biaya lingkungan secara akurat. Kurangnya pemahaman tentang konsep green accounting di kalangan manajemen hotel juga menjadi hambatan (Zulaikhah & Kristiani, 2020). Oleh karena itu, penting bagi industri perhotelan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait green accounting agar dapat memaksimalkan manfaat dari praktik ini.

C. Teori Pembelian Hijau

Teori pembelian hijau menjadi salah satu dasar penting dalam penerapan green accounting di hotel ramah lingkungan. Teori ini menekankan pentingnya memilih produk dan layanan yang memiliki dampak lingkungan minimal, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam pengadaan barang dan jasa. Dalam konteks hotel, penerapan teori ini berarti menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan, seperti produk lokal dan biodegradable, serta menerapkan praktik pengadaan yang berkelanjutan (Setianto, 2023). Dengan cara ini, hotel tidak hanya dapat mengurangi jejak karbon mereka tetapi juga meningkatkan citra sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan (Putra et al., 2022).

Implementasi teori pembelian hijau memungkinkan hotel untuk melakukan analisis terhadap seluruh rantai pasokan mereka. Hal ini mencakup pemilihan vendor yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan penggunaan produk yang tidak merusak lingkungan. Misalnya, hotel dapat memilih untuk mengganti produk pembersih konvensional dengan produk pembersih ramah lingkungan atau menggunakan peralatan yang hemat energi (Aggarwal, 2015).

Dengan demikian, setiap keputusan pembelian yang diambil akan berkontribusi pada tujuan keberlanjutan hotel secara keseluruhan.

Selain itu, penerapan teori ini juga memberikan keuntungan kompetitif bagi hotel. Konsumen saat ini semakin sadar akan isu-isu lingkungan dan cenderung memilih akomodasi yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Dengan menerapkan pembelian hijau, hotel dapat menarik lebih banyak pelanggan yang peduli terhadap lingkungan dan bersedia membayar lebih untuk layanan yang ramah lingkungan (Lestara Permana et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa keberlanjutan bukan hanya tanggung jawab sosial tetapi juga strategi bisnis yang cerdas (Rizkaninghadi Imansari & Widya Prihatiningtias, 2019).

Namun, tantangan dalam menerapkan teori pembelian hijau tetap ada. Banyak hotel menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi pemasok yang memenuhi kriteria keberlanjutan atau dalam menilai dampak lingkungan dari produk yang mereka beli (Zulaikhah & Kristiani, 2020). Oleh karena itu, penting bagi manajemen hotel untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pengadaan berkelanjutan agar dapat memaksimalkan manfaat dari teori pembelian hijau dalam praktik akuntansi hijau mereka.

D. Biaya Lingkungan dalam Akuntansi

Biaya lingkungan mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk mengelola dampak negatif dari aktivitas operasional terhadap lingkungan. Dalam konteks green accounting, biaya ini diidentifikasi dan dilaporkan secara transparan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang dampak ekonomi dari keputusan yang diambil (Islamey, 2016). Hal ini sangat penting, terutama bagi industri perhotelan yang sering kali beroperasi dengan sumber daya yang terbatas dan menghadapi tekanan untuk memenuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat. Dengan melaporkan biaya lingkungan secara akurat, hotel dapat memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan mengenai komitmen mereka terhadap keberlanjutan (Ramadhan & Ernaya, 2023).

Memahami biaya lingkungan memungkinkan manajemen hotel untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengurangi pengeluaran dan meningkatkan efisiensi operasional. Misalnya, dengan menganalisis biaya yang terkait dengan limbah, energi, dan penggunaan air, hotel dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat melakukan penghematan. Investasi dalam teknologi ramah lingkungan atau praktik pengelolaan sumber daya yang lebih baik tidak hanya dapat mengurangi biaya jangka panjang tetapi juga meningkatkan citra hotel di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan (Rosilawati & Arsyad, 2019).

Selain itu, pelaporan biaya lingkungan juga berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan. Dengan memiliki data yang jelas mengenai dampak ekonomi dari setiap keputusan operasional, manajemen dapat mengevaluasi dan memilih opsi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga ramah lingkungan. Ini menciptakan sinergi antara tujuan bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan, menjadikan hotel sebagai bagian dari solusi untuk tantangan lingkungan global saat ini (Setianto, 2023).

E. Keberlanjutan Bisnis Melalui Green Accounting

Keblanjutan bisnis menjadi salah satu tujuan utama dari penerapan green accounting. Penelitian menunjukkan bahwa hotel yang menerapkan praktik akuntansi hijau tidak hanya mampu mengurangi biaya tetapi juga meningkatkan reputasi mereka di mata konsumen (Lestara Permana et al., 2024). Dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan isu-isu lingkungan, hotel yang berkomitmen untuk menerapkan green accounting dapat menarik pelanggan yang

peduli terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Hal ini menciptakan peluang bagi hotel untuk membedakan diri dari kompetitor yang tidak menerapkan praktik serupa (Sisdianto, 2024).

Penerapan green accounting juga membantu hotel dalam mengelola sumber daya secara lebih efisien, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya operasional. Melalui identifikasi dan pelaporan biaya lingkungan, manajemen hotel dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk meminimalkan limbah dan penggunaan energi. Misalnya, dengan berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan dan praktik pengadaan berkelanjutan, hotel dapat mengurangi jejak karbon mereka sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan tetapi juga pada profitabilitas jangka panjang (Siti Zulaikhah, 2020).

Kebertahanan yang dicapai melalui green accounting tidak hanya memberikan manfaat finansial tetapi juga memperkuat posisi hotel di pasar. Hotel yang dikenal sebagai ramah lingkungan dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan menarik perhatian investor yang mencari peluang bisnis berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan green accounting menjadi langkah strategis bagi hotel untuk mencapai keberlanjutan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial (Styawati et al., 2023).

F. Manfaat Penerapan Green Accounting

Penerapan green accounting memberikan berbagai manfaat signifikan bagi perusahaan, terutama di sektor perhotelan. Salah satu manfaat utama adalah pengurangan biaya operasional. Dengan mengidentifikasi dan mengelola biaya yang terkait dengan dampak lingkungan, hotel dapat menemukan cara untuk mengurangi pengeluaran melalui efisiensi energi dan pengelolaan limbah yang lebih baik (Susanti et al., 2021). Misalnya, penggunaan teknologi hemat energi dan praktik pengurangan limbah dapat membantu hotel menghemat biaya listrik dan biaya pembuangan limbah, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Rizki et al., 2023).

Selain pengurangan biaya, penerapan green accounting juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya. Hotel yang menerapkan prinsip-prinsip akuntansi hijau cenderung lebih memperhatikan cara mereka menggunakan air, energi, dan bahan baku lainnya. Dengan memanfaatkan sumber daya secara lebih bijaksana, hotel tidak hanya dapat mengurangi dampak lingkungan mereka tetapi juga meningkatkan produktivitas. Hal ini sangat penting dalam industri perhotelan yang sering kali menghadapi tantangan terkait pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan (Wardokhi et al., 2023).

Manfaat lain dari penerapan green accounting adalah peningkatan citra perusahaan di mata konsumen. Dalam era di mana konsumen semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan, hotel yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui praktik akuntansi hijau dapat menarik lebih banyak pelanggan. Citra positif ini tidak hanya membantu dalam menarik pelanggan baru tetapi juga meningkatkan loyalitas pelanggan yang sudah ada, karena mereka merasa bangga mendukung bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Sukawati et al., 2020).

Selain itu, penerapan green accounting juga membantu hotel memenuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat. Dengan mematuhi standar lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga internasional, hotel dapat menghindari denda dan sanksi yang mungkin timbul akibat pelanggaran. Lebih jauh lagi, dengan menerapkan praktik berkelanjutan, hotel dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar. Dalam konteks persaingan global, keberlanjutan menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi keputusan konsumen, sehingga hotel yang menerapkan green accounting memiliki peluang lebih besar untuk unggul di pasar yang semakin kompetitif (Zaleha, Salim, Yuliana, 2023).

G. Tantangan dalam Implementasi Green Accounting

Meskipun penerapan green accounting menawarkan berbagai manfaat, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh hotel dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang konsep ini di kalangan pengelola hotel (Zulaikhah & Kristiani, 2020). Banyak pengelola hotel yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya green accounting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi dan pelatihan yang lebih intensif mengenai prinsip-prinsip green accounting agar semua pihak, termasuk manajemen dan staf, dapat memahami dan mengimplementasikannya dengan baik (Zulaikhah & Kristiani, 2020).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kesulitan dalam pengumpulan data yang akurat untuk laporan keberlanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 40% perusahaan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk melaporkan dampak lingkungan mereka secara efektif (Sukawati et al., 2020). Tanpa data yang akurat, hotel tidak dapat membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan sumber daya dan pengurangan limbah. Oleh karena itu, penting bagi hotel untuk mengembangkan sistem informasi yang dapat mendukung pengumpulan data lingkungan secara sistematis dan terintegrasi.

Kurangnya standar yang jelas dalam pelaporan akuntansi hijau juga menjadi hambatan signifikan bagi banyak hotel. Tanpa adanya pedoman yang konsisten, hotel mungkin kesulitan untuk menyusun laporan yang dapat dibandingkan dengan industri lain atau memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan (Islamey, 2016). Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian dalam implementasi green accounting. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, asosiasi industri, dan lembaga akuntansi untuk mengembangkan standar pelaporan yang jelas dan terukur (Zulaikhah.S, 2020).

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini melalui peningkatan edukasi, pengembangan sistem informasi yang lebih baik, dan penetapan standar pelaporan yang jelas, hotel dapat lebih efektif dalam menerapkan green accounting. Ini tidak hanya akan membantu mereka mencapai keberlanjutan operasional tetapi juga meningkatkan daya saing di pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan.

H. Studi Kasus Hotel Ramah Lingkungan

Studi kasus pada hotel ramah lingkungan di Yogyakarta menunjukkan bahwa penerapan green accounting dapat meningkatkan efisiensi biaya dan keberlanjutan operasional (Fitriyani & Said Sungkar, 2024). Hotel-hotel yang menerapkan prinsip-prinsip green accounting berhasil mengelola limbah dengan lebih baik dan memanfaatkan energi terbarukan, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Misalnya, Hotel Hyatt Regency Yogyakarta telah berhasil mencapai skor implementasi green hotel sebesar 84,13%, yang menunjukkan bahwa mereka telah melaksanakan praktik-praktik ramah lingkungan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia.

Melalui pengelolaan limbah yang lebih efektif, hotel-hotel ini tidak hanya dapat mengurangi biaya operasional tetapi juga meningkatkan citra mereka di mata konsumen. Penerapan teknologi hijau, seperti penggunaan lampu LED dan panel surya, telah terbukti mengurangi konsumsi energi secara signifikan (Putri, 2020). Dengan demikian, hotel tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan tetapi juga mengalami peningkatan dalam profitabilitas. Hal ini menciptakan sinergi antara tujuan ekonomi dan lingkungan yang saling mendukung.

Lebih lanjut, studi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan green accounting di hotel-hotel ramah lingkungan juga bergantung pada komitmen manajemen untuk terus berinovasi dan meningkatkan praktik keberlanjutan. Hotel yang aktif dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) dan melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan pelestarian lingkungan dapat memperkuat hubungan dengan pelanggan dan komunitas lokal (Wibisono, 2016). Dengan cara ini, hotel tidak hanya menjadi tempat akomodasi tetapi juga berperan sebagai agen perubahan positif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, studi kasus ini menegaskan pentingnya penerapan green accounting sebagai strategi untuk mencapai keberlanjutan dalam industri perhotelan. Dengan mengintegrasikan praktik akuntansi hijau ke dalam operasi sehari-hari, hotel-hotel di Yogyakarta dapat meningkatkan efisiensi biaya sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Ini menjadi contoh bagi hotel lain untuk mengikuti jejak mereka dalam upaya menciptakan industri perhotelan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis penerapan green accounting di hotel ramah lingkungan. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik, seperti teks, dokumen, dan literatur yang relevan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang konsep, praktik, dan tantangan yang dihadapi oleh hotel dalam menerapkan green accounting, serta dampaknya terhadap keberlanjutan operasional.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang mencakup buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait green accounting dan industri perhotelan. Peneliti akan melakukan pencarian literatur secara sistematis melalui database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga akan mencakup studi kasus dari hotel ramah lingkungan di Yogyakarta yang telah menerapkan prinsip-prinsip green accounting. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara penerapan green accounting dengan efisiensi biaya dan keberlanjutan.

Dalam analisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisis konten untuk mengekstrak informasi penting dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur. Peneliti akan mencari hubungan antara teori dan praktik yang ditemukan dalam studi kasus hotel ramah lingkungan. Dengan cara ini, peneliti dapat menyusun narasi yang komprehensif mengenai penerapan green accounting dan dampaknya terhadap kinerja hotel.

Untuk memastikan validitas data, peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur dan studi kasus. Hal ini penting untuk mengurangi bias dan meningkatkan keandalan temuan penelitian. Selain itu, peneliti juga akan mempertimbangkan konteks lokal Yogyakarta sebagai tempat penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik green accounting di sektor perhotelan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik akuntansi hijau di industri perhotelan.

Secara keseluruhan, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam mengenai penerapan green accounting di hotel ramah lingkungan. Dengan menganalisis literatur yang relevan dan studi kasus konkret, penelitian

ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi praktis bagi pengelola hotel dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan secara efektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi keberlanjutan dalam industri perhotelan di Yogyakarta dan daerah lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting di hotel ramah lingkungan di Yogyakarta telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan. Hotel-hotel yang menjadi objek studi telah mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi hijau dalam setiap aspek operasional mereka, mulai dari pengelolaan limbah hingga penggunaan energi terbarukan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan green accounting dapat membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengurangi biaya yang terkait dengan dampak lingkungan (Fitriyani & Said Sungkar, 2024).

Salah satu aspek penting dari penerapan green accounting adalah pengelolaan limbah yang lebih efektif. Hotel-hotel yang diteliti telah menerapkan sistem pemisahan limbah yang baik, sehingga memudahkan proses daur ulang dan pengurangan limbah yang masuk ke tempat pembuangan akhir. Dengan adanya program pengurangan limbah, hotel-hotel ini tidak hanya berhasil mengurangi biaya pembuangan tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Penelitian ini menemukan bahwa hotel yang aktif dalam program pengelolaan limbah memiliki citra yang lebih baik di mata konsumen (Ariyani, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan energi terbarukan, seperti panel surya dan sistem pemanas air tenaga surya, telah diterapkan oleh beberapa hotel ramah lingkungan. Penerapan teknologi ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil tetapi juga menurunkan biaya operasional jangka panjang. Dengan memanfaatkan energi terbarukan, hotel-hotel ini dapat mengurangi jejak karbon mereka secara signifikan, sehingga mendukung tujuan keberlanjutan global (Budi & Zuhrohtun, 2023).

Pentingnya kesadaran karyawan mengenai praktik green accounting juga menjadi temuan utama dalam penelitian ini. Hotel-hotel yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip akuntansi hijau umumnya memiliki program pelatihan yang baik untuk karyawan mereka. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan serta cara-cara untuk mengimplementasikan praktik ramah lingkungan dalam pekerjaan sehari-hari. Hasilnya, karyawan merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap upaya keberlanjutan hotel (Caron & Markusen, 2024).

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi green accounting di hotel ramah lingkungan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang konsep ini di kalangan manajemen hotel. Banyak pengelola hotel yang masih ragu untuk berinvestasi dalam teknologi hijau karena kurangnya informasi mengenai manfaat jangka panjangnya. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan harus ditingkatkan agar semua pihak memahami pentingnya praktik ini (Dianthy et al., 2023).

Tantangan lain yang dihadapi adalah biaya awal untuk menerapkan teknologi ramah lingkungan. Banyak hotel kecil merasa kesulitan untuk melakukan investasi awal yang diperlukan untuk beralih ke praktik berkelanjutan. Meskipun ada potensi penghematan biaya operasional dalam jangka panjang, ketidakpastian mengenai pengembalian investasi sering kali menjadi hambatan bagi mereka untuk mengambil langkah tersebut (Hendrasmo et al., 2022).

Regulasi lingkungan yang semakin ketat juga mempengaruhi penerapan green accounting di sektor perhotelan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hotel-hotel yang aktif mengikuti

regulasi lingkungan cenderung lebih berhasil dalam menerapkan praktik akuntansi hijau. Mereka tidak hanya memenuhi kewajiban hukum tetapi juga mendapatkan keuntungan kompetitif di pasar dengan membangun reputasi sebagai hotel ramah lingkungan (Maulida, M. N., & Riyadi, 2024).

Citra perusahaan merupakan salah satu aspek penting dari hasil penelitian ini. Hotel-hotel yang menerapkan green accounting secara konsisten melaporkan peningkatan citra positif di mata konsumen. Banyak pelanggan saat ini lebih memilih untuk menginap di hotel yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, sehingga hal ini memberikan keuntungan bagi hotel dalam menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama. Keterlibatan masyarakat lokal juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan green accounting di hotel ramah lingkungan. Beberapa hotel telah menjalin kemitraan dengan komunitas lokal untuk mendukung program-program keberlanjutan, seperti penanaman pohon dan pelestarian ekosistem lokal. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara hotel dan masyarakat tetapi juga meningkatkan citra positif hotel sebagai bagian dari komunitas (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar manajemen hotel terus meningkatkan praktik green accounting dengan fokus pada edukasi karyawan dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat membantu hotel dalam mendapatkan dukungan teknis dan finansial untuk menerapkan praktik berkelanjutan (Permana & Wullandari, 2024). Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting bukan hanya bermanfaat bagi efisiensi biaya tetapi juga penting untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang dalam industri perhotelan. Hotel-hotel yang berkomitmen terhadap prinsip-prinsip akuntansi hijau akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan terkait perubahan iklim dan regulasi lingkungan (Priatiningsih, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan green accounting di hotel ramah lingkungan di Yogyakarta memberikan manfaat signifikan baik dari segi ekonomi maupun sosial lingkungan. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan terus berinovasi dalam praktik keberlanjutan, industri perhotelan dapat berkontribusi secara positif terhadap pelestarian lingkungan sambil tetap mempertahankan daya saing di pasar global (Putra et al., 2022).

KESIMPULAN

Penerapan green accounting di hotel ramah lingkungan di Yogyakarta menunjukkan bahwa integrasi prinsip-prinsip akuntansi hijau dapat memberikan manfaat signifikan baik dalam efisiensi biaya maupun keberlanjutan operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hotel yang menerapkan praktik ini berhasil mengurangi biaya operasional melalui pengelolaan limbah yang lebih baik dan penggunaan energi terbarukan. Selain itu, kesadaran karyawan yang tinggi dan program pelatihan yang efektif berkontribusi pada keberhasilan implementasi green accounting, menciptakan budaya keberlanjutan di dalam organisasi.

Namun, tantangan tetap ada dalam penerapan green accounting, seperti kurangnya pengetahuan di kalangan manajemen dan biaya awal investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Meskipun ada potensi penghematan jangka panjang, ketidakpastian mengenai pengembalian investasi sering kali menjadi hambatan bagi hotel, terutama bagi hotel-hotel kecil. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam hal edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari praktik berkelanjutan ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya green accounting sebagai strategi untuk mencapai keberlanjutan dalam industri perhotelan. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan terus berinovasi dalam praktik keberlanjutan, hotel-hotel di Yogyakarta tidak hanya

dapat meningkatkan efisiensi biaya tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Dengan demikian, penerapan green accounting dapat menjadi langkah strategis bagi industri perhotelan untuk menghadapi tantangan masa depan dan memenuhi harapan konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B. (2023). *Analisis Pemahaman Dan Kepedulian Dalam Penerapan Green Accounting (Studi Kasus Pada Objek Pariwisata Marjoly Analisis Pemahaman Dan Kepedulian Dalam Penerapan Green Accounting (Studi Kasus.* 17–20. <http://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/500>
- Budi, E. C., & Zuhrohtun, Z. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(10), 1942. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i10.p05>
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2024). *Analisis Penerapan Green Accounting Pada Industri Perhotelan Di Labuan Bajo.* 4(1), 1–23.
- Dianthy, L. G. A., Riyanto, M. F. B., Hidayat, I., Gultom, D. P., & Suropto, H. (2023). Implementasi Green Hotel di Swarga Suites Hotel Berawa, Provinsi Bali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21832–21840.
- Hendrasmo, I., Wulandari, N., & Nur Intan, L. (2022). Strategi Pemerintah Daerah dalam Menghadapi Green Tourism di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Kota Prabumulih). *Tanah Pilih*, 2(2), 116–125. <https://doi.org/10.30631/tpj.v2i2.1234>
- Maulida, M. N., & Riyadi, S. (2024). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Meningkatkan Inovasi Produk Pada Pt Varia Usaha Beton Kabupaten. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 561–570.
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142>
- Permana, G. P. L., & Wullandari, A. A. A. A. (2024). Pengukuran Praktik Green Accounting Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha (Studi Pada Industri Perhotelan Di Kota Denpasar). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 90–106. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.443>
- Priatiningsih, D. (2024). Analisis Perbedaan Pertumbuhan Perusahaan, dan Harga Saham Sebelum dan Setelah Penerapan Green Accounting (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Level Lima Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(Akuntansi dan Sistem Informasi), 164–174.
- Putra, I., Astawa, I. K., & Bagiastuti, N. K. (2022). Penerapan Green Accounting Berbasis Tri Hita Karana di The Kayon Resort Ubud. *Repository Politeknik Negeri ...*, 1–9. http://repository.pnb.ac.id/2734/%0Ahttp://repository.pnb.ac.id/2734/1/RAMA_93303_1815834096_Artikel.pdf
- Ramadhan, G. H., & Ernaya, H. N. L. (2023). *Accounting Student Research Journal.* *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 123–142.
- Rizkaninghadi Imansari, A., & Widya Prihatiningtias, Y. (2019). Akuntansi Hijau dan Industri Perhotelan: Sebuah Keniscayaan. *Jurnal Economia*, Vol. 15(No. 2), 189–208. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Rizki, N., Priyambodo, V. K., Sukma, P., & Prasadya, T. C. I. . (2023). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dari Sudut Industri Perhotelan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i1.5892>

- Rosilawati, Y., & Arsyad, A. (2019). Penerapan Green Corporate Social Responsibility (CSR) di Hotel Hyatt Regency Yogyakarta melalui Program “Green Jogja.” *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 7(2), 115. <https://doi.org/10.12928/channel.v7i2.13450>
- Setianto, D. P. (2023). Analisa Penerapan Konsep Akuntansi Hijau pada Hotel Hijau dengan Menggunakan Teori Pembelian Hijau. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 6(April), 11–16. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/view/626%0Ahttps://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/download/626/541>
- Sisdianto, E. (2024). *PERAN GREEN ACCOUNTING DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI ENERGI DAN PENGELOLAAN LIMBAH THE ROLE OF GREEN ACCOUNTING IN IMPROVING ENERGY*. November, 8697–8707.
- Siti Zulaikhah. (2020). PENGETAHUAN BIAYA LINGKUNGAN DAN KONSEP GREEN ACCOUNTING PADA HOTEL KLASIFIKASI MELATI DI KOTA SURAKARTA. *Media Akuntansi*, 32(01), 69–85.
- Styawati, I. H., Risdhianto, A., Duarte, E. P., Almubaroq, H. Z., & Falefi, R. (2023). Manajemen Green Industry Dan Implikasinya Terhadap Keamanan Lingkungan. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 4(2), 169–180. <https://doi.org/10.46510/jami.v4i2.160>
- Susanti, S., Baehaqi, A., & Firman, M. A. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 91–111. <https://doi.org/10.35836/jakis.v9i2.223>
- Wardokhi, Ruhiyat, E., & Suropto. (2023). Penerapan konsep pentuple bottom line pada umkm di kota tangerang selatan dalam mewujudkan keberlanjutan usaha. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Ndongesia (JABISI)*, 4(2), 105–117. <http://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/jabisi/article/view/1009>
- Zaleha, Salim, Yuliana, S. (2023). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN (GREEN LAMPUNG ANALYSIS OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING IMPLEMENTATION (GREEN ACCOUNTING) AT PT . SINAR TERNAK SEJAHTERA - LAMPUNG. *JURNAL GEMA EKONOMI*, 13(1), 2131–2140.
- Zulaikhah, S. K. (2020). Pengetahuan Biaya Lingkungan Dan Konsep Green Accounting Pada Hotel Klasifikasi Melati Di Kota Surakarta. *Media Akuntansi*, 32(01), 69–85.
- Zulaikhah, S., & Kristiani, E. (2020). Implementasi Konsep Green Accounting Pada Sektor Akomodasi Perhotelan Kota Surakarta. *Research Fair Unisri*, 4(1), 169–179. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3398>